

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah SDN Padasuka 1 Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Lokasi penelitian digunakan karena beberapa alasan, salah satunya adalah karena masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi menulis pantun anak tentang berbagai tema. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di SDN Padasuka 1 dengan menerapkan permainan “Pantun cerdas” untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian untuk melihat penerapan permainan “Pantun cerdas” pada materi menulis pantun anak tentang berbagai tema dilaksanakan sekitar enam bulan. Enam bulan ini akan dimaksimalkan sebaik mungkin oleh peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi menulis pantun anak tentang berbagai tema dengan menerapkan permainan “Pantun cerdas”.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-ASD Negeri Padasuka 1 yang berjumlah 28 orang. Subjek penelitian diambil karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV-A. Peneliti menemukan bahwa keterampilan siswa kelas IV-A dalam menulis pantun masih rendah. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi, dan hasilnya ditemukan masih banyak siswa yang keterampilan menulis pantunnya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak guru. Adapun daftar nama subjek penelitian kelas IV-A SD Negeri Padasuka 1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Siswa Kelas IV-A SDN Padasuka 1

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Alan Ramadan	L
2.	Alisa Fazri Anuriyah	P
3.	Arqiza Zahri Permana	L
4.	Denis Yuliansyah	L
5.	Devani	P
6.	Edi Kusnaedi	L
7.	Ela Lestari	P
8.	Evan Julian	L
9.	Fajar Hilman Fuadi	L
10.	Fikar Setia Nugraha	L
11.	Giri Algifari	L
12.	Kurnia Sandi	L
13.	Mila Rahayu	P
14.	Raitasya Geresai Pani	P
15.	Reva Oktapia	P
16.	Rezi Ade Restu	L
17.	Rini Rizqiani	P
18.	Rizka Amalia	P
19.	Rizki Ferdiansyah	L
20.	Seli Metriana	P
21.	Siska Fatimatuzahra	P
22.	Siska Novelia	P
23.	Siti Aisyah	P
24.	Suhendra	L
25.	Sutisna Akbar	L
26.	Syalwa Sapera Sopiana	P
27.	Tia Ramayanti	P
28.	Wulan Sapitri	P

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Secara umum metode penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki proses serta hasil pembelajaran. Proses di sini lebih kepada kinerja guru serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan hasil di sini lebih kepada tes awal dan akhir yang diperoleh siswa.

Menurut Mulyasa (2013, hlm. 11) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.

Sedangkan menurut Hanifah (2014, hlm. 5) “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas, yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dengan memberikan tindakan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas belajar.

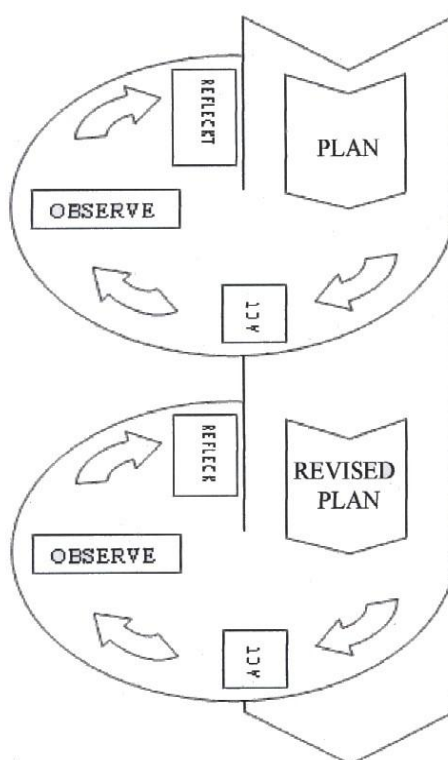
Adapun tujuan PTK menurut Sumadayo (2013, hlm. 23) adalah:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- c. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- d. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- e. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya; pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
- f. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- g. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

Secara garis besar, tujuan dari PTK adalah untuk memperbaiki pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dengan adanya PTK juga, dapat meningkatkan sekaligus memperkuat kemampuan yang telah dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Desain Penelitian

Model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Pelaksanaan model Kemmis dan Mc. Taggart dilakukan secara berulang. Berulang di sini artinya sebelum siswa mencapai target pencapaian hasil yang ditentukan, materi terus diajarkan kepada siswa sampai siswa memahami materi sehingga tercapai target hasil yang ditentukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Tahapan model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Sumadayo, 2013, hlm. 41) ini dimulai dari tahap perencanaan tindakan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*) yang digambarkan seperti siklus di bawah ini:



Gambar 3.1

Model Kemmis dan Mc. Taggart

Perencanaan tindakan (*planning*) merupakan tahap awal model Kemmis dan Mc. Taggart mengenai rancangan dalam mengatasi permasalahan yang diteliti untuk digunakan pada tahap pelaksanaan tindakan (*action*). Pada tahap ini kita diharuskan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebaik mungkin untuk di implementasikan pada tahap tindakan (*action*).

Pelaksanaan tindakan (*action*) merupakan tahap melaksanakan apa yang sudah dirancang sebaik mungkin untuk mengatasi masalah yang ditemukan sebelumnya.

Pengamatan (*observing*) dilakukan oleh peneliti untuk mengamati bagaimana pembelajaran berlangsung dalam menerapkan permainan “Pantun cerdas”. Pengamatan diarahkan kepada kinerja guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Tahap terakhir model Kemmis dan Mc. Taggart adalah Refleksi (*reflecting*). Refleksi merupakan tahap menganalisis hasil belajar siswa. Ketika hasil belajar siswa masih rendah, maka akan ada tindakan selanjutnya sampai dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Hal ini terus diulang sampai hasil belajar siswa meningkat.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini akan terus berulang sampai adanya peningkatan hasil belajar siswa yang telah ditargetkan.

1. Perencanaan tindakan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang berbagai upaya yang harus dilakukan untuk diimplementasikan pada tahap pelaksanaan tindakan. Peneliti membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk di implementasikan pada tahap tindakan, yang sebelumnya telah mengkonsultasikan terlebih dahulu kepada pihak yang ahli, agar RPP yang dibuat layak digunakan. RPP yang dibuat mengenai menulis pantun anak yang akan diterapkan pada siswa kelas IV-A SDN Padasuka 1 kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

Selanjutnya peneliti menyusun sebuah permainan yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa menulis pantun anak yaitu permainan “Pantun cerdas”.

2. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Rancangan yang telah disusun sebelumnya diterapkan pada tahap ini. Peneliti menerapkan tindakan berupa penggunaan permainan “Pantun cerdas” untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun anak tentang berbagai tema pada siswa kelas IV-A SDN Padasuka 1. Dengan menggunakan permainan dalam pembelajaran, siswa akan tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Siswa akan lebih mudah memahami materi pantun anak dan terampil dalam menulis sebuah pantun.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan untuk melihat jalannya pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa. Pada tahap ini observer menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahap terakhir adalah refleksi yang bertujuan untuk menganalisis data yang terkumpul, dimulai dari kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil tes siswa. Jika setelah dianalisis masih ada siswa yang masih rendah hasil belajarnya, maka perlu dilakukan tindakan berikutnya. Hal yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data yang diperoleh dari tahap sebelumnya untuk diolah kemudian ditarik kesimpulan.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting serta bermanfaat dalam penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data berguna untuk memperoleh berbagai data siswa yang menunjang penelitian. Untuk mengumpulkan sebuah data diperlukan teknik pengumpul data serta instrumen dari pengumpul data itu sendiri. Secara jelas dipaparkan sebagai berikut:

1. Wawancara dan pedoman wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada dua responden, responden yang pertama adalah guru dan responden kedua adalah siswa dengan

caramengajukan beberapa pertanyaan yang diperlukan sebagai data penelitian. Wawancara dilakukan peneliti karena ingin mengetahui lebih dalam respon siswa dan guru terhadap pembelajaran. Menurut Ruseffendi (dalam Maulana, 2009, hlm. 35) “Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang sering digunakan dalam hal kita ingin mengorek sesuatu yang bila dengan cara angket atau cara lainnya belum bisa terungkap dengan jelas”. Sedangkan menurut Fathoni (2011, hlm. 105) “Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai”.

Menurut Rahmat (2009, hlm. 6) dalam jurnalnya, “Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya”. Agar diperoleh informasi atau keterangan yang valid, perlu dilakukan pembuktian yaitu salah satunya dengan wawancara kepada responden yang diperlukan.

Menurut ketiga pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan oleh para peneliti dengan cara melakukan proses tanya jawab lisan kepada pihak yang di wawancarai untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam.

Instrumen dari wawancara adalah pedoman wawancara yang di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan untuk digunakan saat tanya jawab dengan responden. Seperti yang dikatan oleh Anggoro, dkk (2011, hlm. 5.17) bahwa “Fungsi pedoman wawancara adalah memberikan tuntunan dalam mengkomunikasikan secara langsung pertanyaan-pertanyaan terhadap responden yang akan kita wawancarai. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan seputar menulis pantun anak menggunakan permainan “Pantun cerdas” dengan responden yaitu guru dan siswa kelas IV-A SDN Padasuka 1 Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

2. Observasi dan lembar observasi

Teknik pengumpul data yang digunakan peneliti adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui segala aktivitas siswa dan kinerja guru saat pembelajaran berlangsung sebagai data penelitian. Dalam observasi kita harus menggunakan indera kita agar data yang diperoleh valid sesuai dengan fakta di

lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Maulana (2009, hlm. 35) bahwa “Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan jika perlu pengecapan”.

Adapun menurut Fathoni (2011, hlm. 104) observasi adalah “Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”. Sedangkan menurut Sukmadinata (2015, hlm. 220) observasi merupakan “Suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Dalam melakukan observasi, apa yang diamati terhadap kegiatan yang sedang berlangsung harus sesegera mungkin dicatat oleh *observer* yaitu orang yang melakukan observasi. Dengan melakukan tindakan seperti ini, hasil observasi apa yang telah terjadi saat penelitian akan lebih akurat dibanding hanya dengan diingat saja.

Jadi observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan menggunakan berbagai indra, dan apa yang diamati dicatat sesegera mungkin agar hasil observasi lebih akurat.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi ini berupa lembar aktivitas siswa serta lembar kinerja guru selama pembelajaran mengenai penggunaan permainan “Pantun cerdas” dalam meningkatkan menulis siswa pada materi pantun anak.

3. Tes hasil belajar dan soal

Tes hasil belajar merupakan teknik pengumpul data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Menurut Sudijono (dalam Taniredja & Mustafidah, 2014, hlm. 49), tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh *testee*, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Instrumen dari tes yaitu berupa soal. Peneliti memberikan soal kepada setiap siswa mengenai pantun anak bertema. Dengan cara memberikan soal, peneliti mengetahui hasil belajar siswa secara individu.

4. Catatan lapangan dan format catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan teknik pengumpul data yang penting untuk menunjang suatu data. Catatan lapangan di dapat melalui apa yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Biklen(dalam Moleong, 2015, hlm. 209) catatan lapangan “Adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Menurut Hopkins (2011, hlm. 181) “Membuat catatan lapangan (*fields notes*) merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas”. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dengan membuat catatan lapangan kita dapat melaporkan hasil pengamatan yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan saat pelaksanaan pembelajaran untuk dijadikan refleksi tindakan.

Format catatan lapangan merupakan instrumen dari catatan lapangan. Format catatan lapangan diisi oleh peneliti mengenai apa-apa saja yang terjadi selama pembelajaran pada materi menulis pantun anak tentang berbagai tema.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik kuantitatif dan teknik kualitatif digunakan pada penelitian ini. Teknik kuantitatif diolah menggunakan statistik deskriptif yaitumengolah data dengan cara mendeskripsikan suatu data yang telah terkumpul sebelumnya, kemudiandata yang terkumpul dihitung yang selanjutnya dideskripsikan dengan baik.Penggunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menyimpulkan apakah hipotesis yangtelah ditetapkan dapat terbukti atau tidak. Pada teknik kualitatif, teknik pengolahan data diolah dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan lain sebagainya. Data-data yang didapat dari hasil kegiatan di atas, peneliti akan menginterpretasikan data-data tersebut agar dapat diuji keabsahan dan validnya suatu data.

a. Pengolahan data proses

Data yang didapat dari hasil observasi berupa kinerja guru selama pembelajaran dan aktivitas siswa dikumpulkan kemudian mengolah kedua data tersebut. Pertama data yang diolah adalah kinerja guru pada tahap perencanaan pembelajaran, serta kinerja guru tahap pelaksanaan kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Semua data ini diolah menjadi nilai-nilai yang diperoleh dari penskoran setiap aspek pada format observasi. Rentang skor pada setiap aspek penilaian yaitu dari 0-3. Skor pada setiap aspek dijumlahkan untuk memperoleh skor akhir, kemudian dikalikan 100% dan dibagi jumlah skor ideal. Lebih jelasnya dapat dilihat rumus berikut di bawah ini:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor akhir}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Selanjutnya data yang diolah adalah data mengenai aktivitas siswa dari lembar observasi dengan beberapa aspek yang diamati. Aspek yang diamati diantaranya adalah kerja sama, keaktifan, serta terampil siswa menggunakan laptop. Rentang skor aktivitas siswa sama dengan rentang skor aktivitas guru yaitu dari 0-3. Skor pada setiap aspek dijumlahkan untuk memperoleh skor akhir, kemudian dikalikan 100% dan dibagi jumlah skor ideal yaitu 9.

b. Pengolahan data hasil

Data hasil diperoleh dari tes hasil belajar yang diberikan guru kepada siswa. Tes yang diberikan berupa tes tertulis berupa soal. Soal nomor satu siswa harus menjelaskan pengertian dari pantun. soal nomor dua siswa harus menjelaskan empat ciri pantun yang telah diajarkan. Soal nomor tiga adalah mengidentifikasi sampiran serta isi sebuah pantun. Soal nomor empat adalah membuat sebuah pantun anak bertemakan Indonesia dengan memperhatikan ciri-ciri pantun.

Untuk soal nomor satu memiliki rentang skor 0-2, untuk soal nomor dua memiliki rentang 0-4, soal nomor 3 memiliki rentang 0-2, dan penilaian soal nomor empat terdapat 5 aspek yang dinilai dengan rentang skor adalah 0-1. Skor pada setiap aspek dijumlahkan untuk memperoleh skor akhir, kemudian dikalikan 100 dan dibagi jumlah skor ideal yaitu 13.

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) merupakan teknik yang digunakan untuk melihat apakah siswa sudah memenuhi kriteria kelulusan atau belum. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada materi menulis pantun anak tentang berbagai tema adalah 70.00 yang sudah ditentukan oleh pihak guru. Penentuan KKM ini berdasarkan kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa.

1) Kompleksitas

Kompleksitas merupakan tingkat kerumitan atau kesulitan suatu materi yang terdapat pada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, serta kesulitan guru dalam menyampaikan materi ajar. Adapun kompleksitas dari materi membuat pantun anak tentang berbagai tema adalah sebagai berikut:

- a) Guru memerlukan alokasi waktu yang lama dalam menyampaikan materi menulis pantun
- b) Perlunya suatu strategi pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran menulis pantun
- c) Memerlukan latihan-latihan membuat pantun agar siswa terbiasa dan paham akan materi pantun

2) Daya dukung

Daya dukung dalam penentuan KKM dilihat dari sarana prasarana sekolah, tenaga pendidik, manajemen sekolah, serta lingkungan sekolah dalam menunjang pembelajaran. Adapun penilaian pada daya dukung materi membuat pantun anak tentang berbagai tema adalah sebagai berikut:

- a) Sarana dan prasarana yang memadai kegiatan pembelajaran
- b) Lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran
- c) Tenaga pendidik yang memadai
- d) Manajemen sekolah yang baik

3) Intake siswa

Intake siswa merupakan tingkat kemampuan rata-rata seluruh siswa. Adapun penilaian acuan intake siswa pada materi membuat pantun anak tentang berbagai tema adalah sebagai berikut:

- a) Nilai ujian nasional (UAS)
- b) Raport kelas terakhir tahun sebelumnya

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara menyusun kembali suatu data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, tes hasil belajar siswa dan lain-lain untuk dibuatkan kesimpulannya sebaik mungkin sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang akan diolah sehingga menjadi lebih bermakna.

a. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu menganalisis dengan cara menghitung yang kemudian dideskripsikan. Adapun cara perhitungannya adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari tes dibagi dengan banyaknya siswa sehingga akan diperoleh nilai rata-rata kelas.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata kelas

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh siswa

N = Banyaknya siswa

Setelah perhitungan rata-rata diperoleh, selanjutnya perhitungan persentase siswa. berikut cara perhitungannya:

$$P = X \times 100\%$$

Keterangan:

P = Skor persentase

X = Rata-rata kelas

b. Analisis data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil non tes yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan. Dengan menganalisis data non tes ini kita akan lebih mengetahui tiap individu yang dijadikan objek penelitian. Analisis dari observasi digunakan untuk mengetahui segala aktivitas siswa dan kinerja guru saat pembelajaran berlangsung. Analisis wawancara digunakan untuk mengetahui lebih detail mengenai respon terhadap materi menulis pantun anak menggunakan permainan “pantun cerdas”. Analisis dari catatan lapangan digunakan peneliti untuk

mengetahui apa saja yang terjadi selama pembelajaran pada materi menulis pantun anak tentang berbagai tema menggunakan permainan “pantun cerdas”.

G. Validasi Data

Validasi data digunakan untuk menguji kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan pada penelitian tindakan kelas. Validasi data yang digunakan dalam penelitian tindakan terdapat beberapa jenis, yaitu *Member check*, *triangulasi*, *saturasi*, *eksplanasi saingan*, *audit trail*, *expert opinion*, *key respondents review*. Disini peneliti menggunakan beberapa jenis validasi data yaitu *member check*, *triangulasi*, dan *expert opinion*. Dengan peneliti menggunakan ketiga jenis validasi ini, data yang dikumpulkan dapat diuji kebenaran serta keabsahannya.

1. *Member check*

Member check paling sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas. *Member check* merupakan cara validasi suatu data yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali data-data yang sudah didapatkan. *Member check* menurut Syamsuddin & Damaianti (2006, hlm. 242) adalah “Memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, apakah keterangan/informasi itu tidak berubah, atau ajeg”.

Kegiatan yang dilakukan pada proses *member check* ini seperti mengecek kembali kehadiran siswa pada setiap pembelajaran, mengecek kembali jumlah seluruh siswa dalam datu kelas, mengecek kembali hasil aktivitas siswa, mengecek kembali hasil belajar yang diperoleh siswa dalam materi membuat pantun.

2. *Triangulasi*

Selain *member check*, *triangulasi* juga digunakan untuk menguji keabsahan suatu data. Menurut Bachri (2010, hlm. 56) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Peneliti di sini membandingkan dengan data orang lain yaitu mitra peneliti sehingga data lebih lengkap dan lebih teruji validasinya. Adapun contoh dari *triangulasi* adalah peneliti bertanya mengenai kepribadian siswa kepada wali

kelas IV-A, karena wali kelas lebih tahu mengenai bagaimana pribadi siswa saat dia mengikuti pembelajaran.

3. *Expert opinion*

Expert opinion digunakan untuk meminta arahan penelitian kepada orang yang ahli seperti dosen pembimbing. Dengan cara kita meminta arahan kepada orang yang ahli, maka penelitian akan terarah dan berjalan dengan sintaksnya. Hal yang dilakukan dalam kegiatan *expert opinion* ini peneliti meminta arahan kepada dosen pembimbing setelah penyelesaian siklus, karena dosen pembimbing lebih ahli untuk dimintai arahan dalam penelitian.

